

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Landasan hukum yang mengatur masalah keberadaan dan usaha Bank Umum adalah ketentuan dalam pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 yang menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Herman Darmawi, 2011:1) Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank umum, bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum. Bank Umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dimana dalam pelaksanaan kegiatan usahanya dapat secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana halnya fungsi dan tugas perbankan Indonesia, bank umum juga merupakan *agent of development* yang bertujuan meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak ( Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2009:36).

Bank sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat perlu memerhatikan tingkat kesehatan bank tersebut. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank tersebut merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup

kesehatan suatu bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya (Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, 2011:1). pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan menjaga aspek likuiditasnya yaitu berupa penilaian atas kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan giro dan deposito pada saat ditagih serta dapat memenuhi setiap permohonan kredit (Kasmir, 2008:50).

Dengan semakin berkembangnya dunia perbankan saat ini yang disertai dengan krisis keuangan global, maka persaingan antar bank semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup bank dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik agar dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Pencapaian tujuan yang di maksudkan tersebut pada suatu bank yaitu memaksimalkan laba dengan mengelola modal yang dimiliki, menjaga kualitas aset produktif dan nonproduktif yang dimilikinya, serta mengelola dana masyarakat dengan baik.

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu (Maluyu S.P Hasibuan, 2002:34). Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja suatu bank dapat dilihat dari aspek likuiditas, yaitu penilaian atas kemampuan bank untuk membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi setiap permohonan kredit ( Kasmir, 2008:50).

Bank yang selalu dapat menjaga kinerja dan tingkat likuiditas yang baik, akan meningkatkan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder serta meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain (Azwir, 2006).

Likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank yang dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Selain itu, harus pula ada likuiditas penyangga yang memadai untuk memenuhi hampir setiap kebutuhan uang tunai yang mendadak (Herman Darmawi, 2011:60). Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk*, akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi (Rudi Dogar Harahap, 2010). Secara garis besar kondisi likuiditas bank dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh bank, sedangkan faktor internal adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh bank. Faktor

eksternal antara lain kondisi ekonomi dan moneter, karakteristik deposit, kondisi pasar uang, peraturan. Sedangkan faktor internal sangat tergantung kepada kemampuan manajemen mengatur setiap instrumen likuiditas bank (Rudi Dogar Harahap, 2010).

Menurut Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan (2009: 94) suatu bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai: *Cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, *Cash asset* lebih kecil dari butir (1) diatas, tetapi bank juga mempunyai aset lainnya (khususnya surat-surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya, Kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru memulai berbagai bentuk utang.

Menurut lukman dendawijaya (2009:116) menegaskan bahwa:

“likuiditas suatu bank dapat diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah ratio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.”

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan hal yang penting bagi bank menjalankan fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat dan menyalurkan (*lending*) dalam bentuk kredit. Kegiatan penghimpunan dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito berjangka. Simpanan nasabah ini sering disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK yang berhasil dihimpun sebagian besar disalurkan dalam bentuk pinjaman kredit. Hubungan antara DPK dan kredit ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat menunjukkan ukuran komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank (Kasmir, 2008:290).

Semakin tinggi penyaluran kredit menggunakan DPK, maka fungsi intermediasi perbankan akan berjalan dengan sangat baik. Sebaliknya, rendahnya penyaluran kredit

menggunakan DPK menunjukkan fungsi intermediasi tidak berjalan dengan lancar, karena DPK tidak disalurkan kembali kepada masyarakat, melainkan digunakan untuk kepentingan lain, misalnya untuk membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI), inventaris dan sebagainya. Tinggi rendahnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) harus diawasi oleh bank tersebut, untuk itu diperlukan suatu standar mengenai tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas standar terbaik untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tingkat 78%-100% sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Industri perbankan saat ini sangat kompetitif dalam menyalurkan kredit. Dalam kondisi tersebut sejumlah bank besar masih mampu menggenjot pertumbuhan aset tinggi. Kelompok 10 bank terbesar di Indonesia periode 2004-2015 disajikan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Kelompok 10 bank terbesar di Indonesia periode 2004-2015

No	Kode Bank	Nama Bank	Total Aset (Rp Triliun)
1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	905,76
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	802,30
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	584,44
4	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	456,46
5	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	244,28
6	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	195,01
7	BNLI	PT Bank Permata Tbk	194,49
8	PNBN	PT PAN Indonesia Bank Tbk	182,23
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	166,04
10	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	153,92

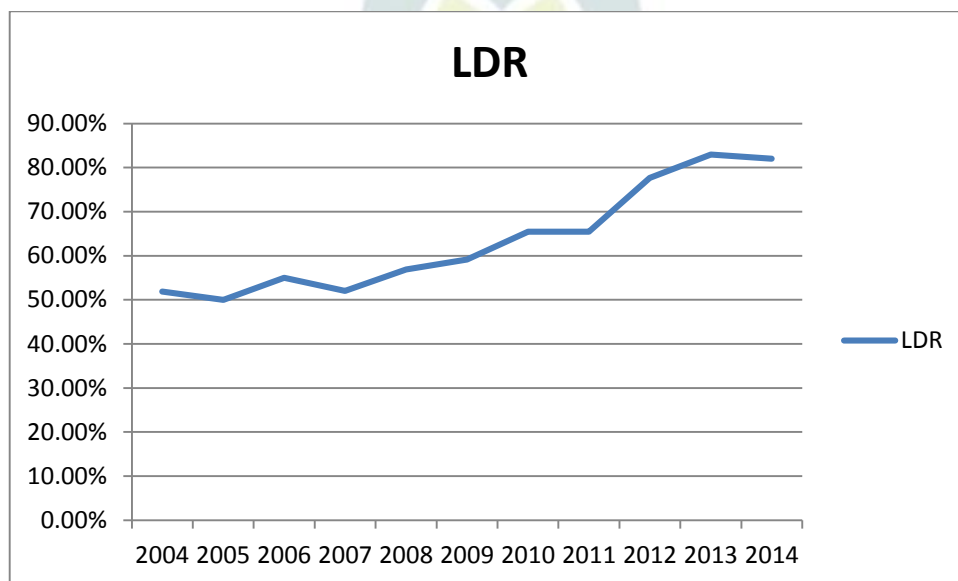
(Sumber: Laporan Keuangan 2015)

Dilihat dari tabel diatas, bahwa pemilihan 10 bank terbesar berdasarkan nilai aset yang dimiliki. Pencapaian aset oleh 10 bank terbesar di Indonesia berasal dari peningkatan aktiva produktif yang dimiliki bank dan memiliki kontribusi yang sangat penting dalam sektor perbankan di Indonesia serta menguasai pangsa pasar dana. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa nilai aset tertinggi terletak pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yaitu sebesar 905,76 triliun. Maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk akan dijadikan fokus penelitian ini,

karena PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia dalam hal aset, pinjaman, dan deposit serta menawarkan kelebihan dan keuntungan kepada nasabah sehingga PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat membuat perekonomian Indonesia semakin baik.

Adapun tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode penelitian (2004-2014) dapat di lihat pada grafik 1.1 sebagai berikut:

**Gambar 1.1** Grafik Loan to Deposit Ratio (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode penelitian (2004-2014)



(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah)

Grafik 1.1 menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode penelitian (2004-2014). Pada grafik tersebut menggambarkan bahwa tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk relatif mengalami kenaikan dan penurunan.

Dapat dilihat bahwa tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2005 mengalami penurunan yaitu sebesar 49,97% atau menunjukkan nilai terendah dari periode penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan tahun-tahun yang lainnya. Rendahnya nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2005 tidak mempengaruhi kinerja bank sehingga bank tersebut mampu mencapai urutan pertama dalam kategori bank

terbesar di Indonesia. Sedangkan pada tahun 2013 tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami kenaikan yaitu sebesar 82,97% atau menunjukkan nilai tertinggi dari periode penelitian yang dilakukan dibandingkan dengan tahun-tahun yang lainnya.

Peningkatan dan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

*Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Angka terbaik untuk *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 adalah lebih dari 3%.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Hasibuan, 2007). Angka terbaik untuk rasio NPL menurut Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004 adalah di bawah 5%.

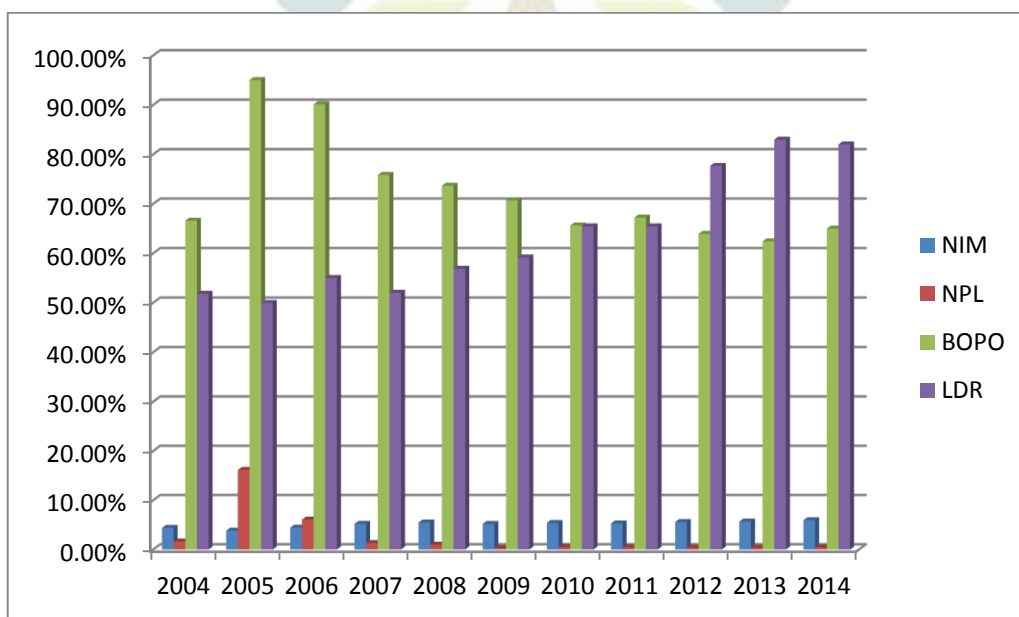
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003). Biaya operasioal merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha



pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran). Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya.

Oleh karena itu perlu dianalisa lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang memiliki nilai berbeda. Kondisi *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) pada periode penelitian 2004-2014 dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:

**Gambar 1.2** NIM, NPL, BOPO dan LDR PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode penelitian 2004-2014



(Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah)

Berdasarkan pada gambar 1.1 diatas terlihat rasio kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menunjukkan nilai yang fluktuatif pada tahun 2004-2005 rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 4,38% menjadi 3,81%, rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada tahun 2004-2005 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,62%-16,14%, peningkatan pun terjadi pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada



tahun 2004-2005 sebesar 66,60%-95,02% sedangkan pada rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terjadi penurunan pada tahun 2004-2005 yaitu sebesar 51,84%-49,97%.

Pada tahun 2005-2006 rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan yaitu 3,81%-4,44% sedangkan pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan sebesar 16,14%-6,06% penurunan serupa terjadi pada rasio Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar 95,02%-90,13% sedangkan pada rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 49,97%-55,02%. Pada tahun 2006-2007 rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 4,44%-5,20%, rasio *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan mengalami penurunan sebesar 6,06%-1,32% penurunan serupa terjadi pada rasio Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 90,13%-75,85% dan pada rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak terjadi perubahan yaitu 55,02%-55,02%.

Pada tahun 2007-2008 rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,20%-5,48% sedangkan pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan sebesar 1,32%-0,97%, penurunan serupa juga terjadi pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 75,85%-73,65% dan pada rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan 55,02%-56,89%.

Pada tahun 2008-2009 rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 5,48%-5,19%, penurunan serupa juga terjadi pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,97%-0,32%, diikuti oleh penurunan pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebesar 73,65%-70,71%, sedangkan pada rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 56,89%-59,15%.

Pada tahun 2009-2010 rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 5,19%-5,39%, peningkatan serupa juga terjadi pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,32%-0,54%, sedangkan pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

(BOPO) mengalami penurunan sebesar 70,71%-65,63%, dan pada rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 59,15%-65,44%.

Pada tahun 2010-2011 rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 5,39%-5,29%, penurunan serupa juga terjadi pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,54%-0,45%, sedangkan pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami peningkatan sebesar 65,63%-67,22%, dan pada rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 65,44%-64,44%.

Pada tahun 2011-2012 rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 5,29%-5,58%, pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) mengalami penurunan sebesar 0,45%-0,37%, penurunan serupa juga terjadi pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 67,22%-63,93%, sedangkan pada rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 65,44%-77,66%.

Pada tahun 2012-2013 rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 5,58%-5,68%, pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 0,37%-0,37%, sedangkan pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 63,93%-62,41%, dan pada rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 77,66%-82,97%.

Pada tahun 2013-2014 2013 rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan sebesar 5,68%-5,94%, peningkatan serupa juga terjadi pada rasio *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,37%-0,44%, dan peningkatan pun terjadi pada rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 62,41%-64,98%, sedangkan pada rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 82,97%-82,02%.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “**PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* (NIM), *NON PERFORMING LOAN* (NPL) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) STUDI PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK PERIODE 2004-2014”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2005 mengalami penurunan. Penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) itu menunjukkan rendahnya kontribusi bank dalam penyaluran kredit dibandingkan perolehan dana. Namun hingga kini *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami peningkatan yang cukup baik terbukti di tahun 2013 yaitu mencapai 82,97%, ini telah mencukupi standar yang ditetapkan oleh BI. Walaupun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sudah mencapai standar yang ditetapkan, namun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2004-2014 mengalami perubahan setiap periodenya dan masih terdapat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Hal ini diakibatkan dari tidak stabilnya tingkat pertumbuhan bank dalam jangka panjang di Indonesia sehingga diperlukan prediksi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul diatas, masalah pokok yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- 1 Seberapa besar pengaruh positif *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014?

- 2 Seberapa besar pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014?
- 3 Seberapa besar pengaruh negatif Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014?
- 4 Seberapa besar pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.
- 2 Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.
- 3 Untuk mengetahui besarnya pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.
- 4 Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama (simultan) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1 Kegunaan Akademis**

- a. Untuk menambah pemahaman dan alasan, serta lebih mendukung teori yang telah ada berkaitan dengan masalah yang diteliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya yang berhubungan dengan manajemen keuangan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan
- d. Sebagai bahan perbandingan dan masukan bagi penelitian yang lain

### **2 Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai mekanisme penggunaan laporan keuangan bank yang berkaitan dengan *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Selain itu penulis juga dapat mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan teori yang didapat diperkuliahan. Serta dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

#### **b. Bagi Perbankan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak bank itu sendiri sampai sejauhmana optimalisasi perusahaan dalam menetapkan tingkat kesehatan bank sehingga dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan yang berarti dalam membuat keputusan pendanaan di periode yang akan datang.

#### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Tetapi dalam penelitian ini penulis hanya mengambil tiga faktor sebagai variabel independen yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Dendawijaya (2006:122) *Net Interest Margin* (NIM) adalah :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil ”

*Net Interest Margin* NIM memiliki pengaruh terhadap intermediasi bank, karena baik buruknya intermediasi bank akan berdampak pada pendapatan bunga yang akan diperoleh bank. Semakin baik intermediasi perbankan maka semakin baik pula *Net Interest Margin* (NIM) bank yang bersangkutan.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan bank untuk mengukur rasio kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Menurut siamat (2005:358), *Non Performing Loan* (NPL) adalah :

” *Non Performing Loan* (NPL) atau yang sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur”



*Non Performing Loan* (NPL) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Menurut Taswan (2008:63) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah:

”Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisien suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank yang bersangkutan”

Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik (Riyadi, 2006:141 )

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) sangat penting dikarenakan bank menjalankan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Menurut (Lukman Dendawijaya, 2009:116) :

“Likuiditas suatu bank dapat diukur dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank”

Tinggi rendahnya tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) harus diawasi oleh bank tersebut, untuk itu diperlukan suatu standar mengenai tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Bank Indonesia selaku otoritas moneter menetapkan batas standar terbaik untuk *Loan to*



*Deposit Ratio* (LDR) pada tingkat 78%-100% sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Penelitian-penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 1.2** Penelitian Terdahulu yang Dijadikan Referensi

No	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Loan Deposit Ratio(LDR).	Arditya Prayudi, S.E.	CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR sedangkan variabel ROA dan NIM berpengaruh terhadap LDR.	Meneliti NPL, NIM, BOPO terhadap LDR.	Sektor bank, tahun yang diteliti.
2	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia.	Agustina, Anthony Wijaya.	NIM, BOPO, Suku Bunga berpengaruh terhadap LDR, sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap LDR.	Meneliti NIM, BOPO terhadap LDR.	Sektor bank, Variabel NPL, tahun yang diteliti.
3	Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Operating Expense To	Rina Nuraini Dewi.	CAR, BOPO, tidak berpengaruh terhadap LDR, sedangkan NPL	Meneliti NPL, NIM dan BOPO terhadap LDR.	Sektor bank dan tahun yang diteliti.

	Operating Income, Return On Asset, dan Net Interest Margin Terhadap Loan to Deposit Ratio.		berpengaruh negatif terhadap LDR, dan ROA, NIM berpengaruh positif terhadap LDR.		
--	--	--	--	--	--

**Tabel 1.2** Penelitian Terdahulu yang Dijadikan Referensi (Lanjutan)

No	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi, Kurs Terhadap LDR.	Jen Kharisa Ghanita.	NIM, kurs, DPK, Suku Bunga, NPL, Inflasi, dan CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LDR sedangkan ROA dan BOPO tidak berpengaruh terhadap LDR.	Meneliti NPL, NIM dan BOPO terhadap LDR.	Sektor bank dan tahun yang diteliti.
5	Analisis pengaruh CAR, ROA, NPL dan BOPO Terhadap LDR Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2012.	Dwi Setyo Wahyudi..	CAR, ROA, NPL, dan BOPO berpengaruh terhadap LDR.	Meneliti NPL, BOPO terhadap LDR.	Sektor bank, Variabel NIM dan tahun yang diteliti.
6	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan ROA Terhadap Likuiditas pada Bank BUMN (persero) di Indonesia periode 2007-2011.	Elvira M.C Parinsi	ROA tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap LDR, NPL berpengaruh negatif terhadap LDR, sedangkan	Meneliti NPL dan NIM terhadap LDR.	Sektor bank dan tahun yang diteliti.

			CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap LDR.		
--	--	--	---	--	--

**Tabel 1.2** Penelitian Terdahulu yang Dijadikan Referensi (Lanjutan)

No	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio Sebagai Likuiditas perbankan (studi Kasus pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2006-2010).	Gladys Rosadaria.	NIM berpengaruh positif terhadap LDR, sedangkan EPS dan CAR berpengaruh negatif terhadap LDR.	Meneliti NIM terhadap LDR.	Sektor bank, Variabel NPL dan tahun yang diteliti.
8	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM dan BOPO Terhadap LDR pada Bank Umum yang Go Public di Indonesia Periode 2007-2013.	Cita Dinar Saraswati.	CAR dan NPL berpengaruh negatif terhadap LDR, sedangkan NIM dan BOPO berpengaruh positif terhadap LDR.	Meneliti NPL, NIM dan BOPO terhadap LDR.	Sektor bank dan tahun yang diteliti.
9	Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO Terhadap LDR.	Mita Pujo Utari.	CAR dan BOPO berpengaruh positif terhadap LDR, sedangkan NPL dan ROA berpengaruh negatif terhadap LDR.	Meneliti NPL, dan BOPO terhadap LDR.	Sektor bank, Variabel NIM dan tahun yang diteliti.
10	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio Studi pada 10 Bank	Muchammad Syafi'i.	CAR, SIZE, PD N berpengaruh positif terhadap LDR, sedangkan KAP dan	Meneliti BOPO, Sektor bank yang diteliti.	Sektor bank, variabel NIM, NPL dan tahun

	Terbesar di Indonesia.		BOPO berpengaruh negatif terhadap LDR.		yang diteliti.
--	------------------------	--	--	--	----------------

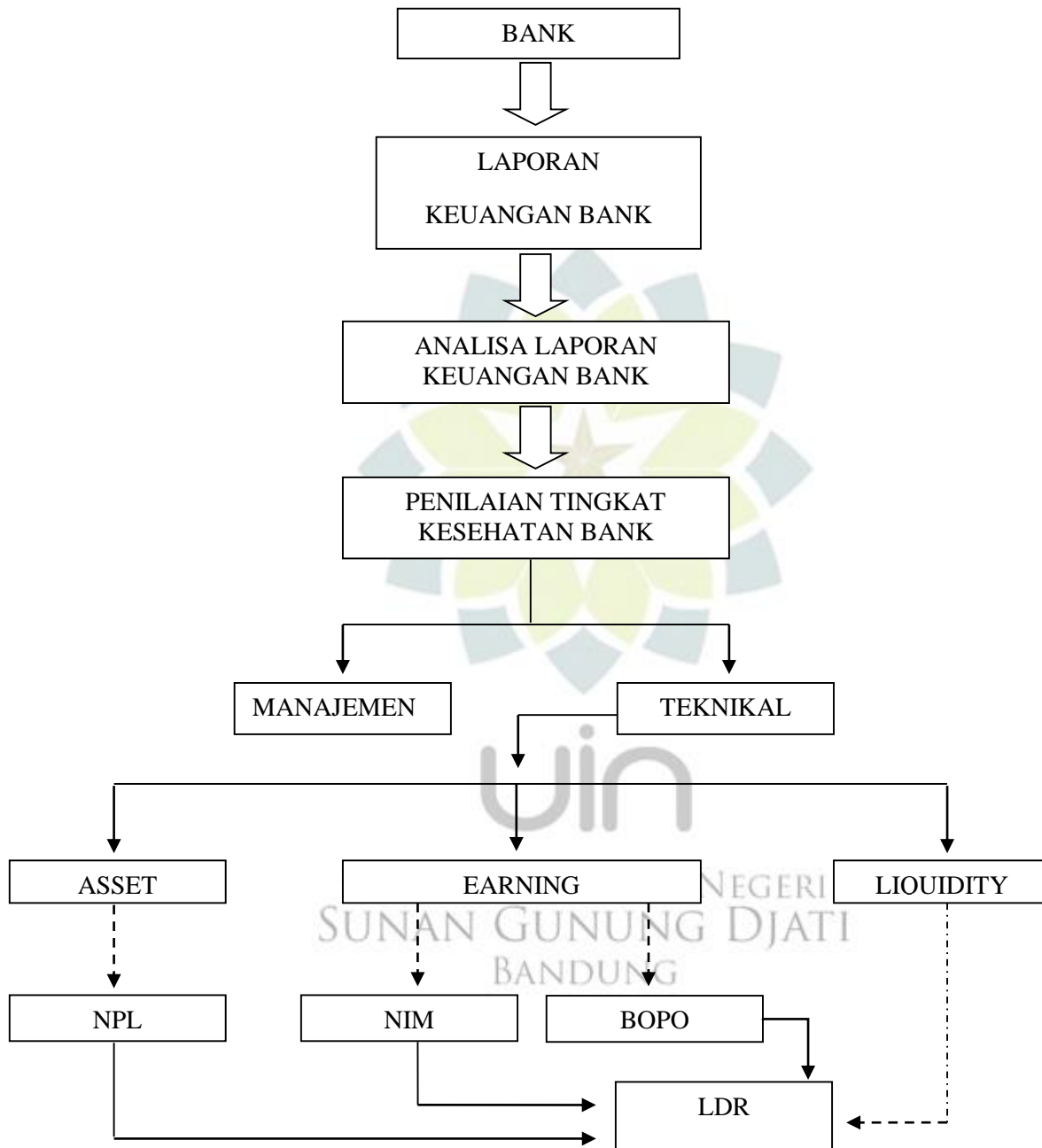
**Tabel 1.2** Penelitian Terdahulu yang Dijadikan Referensi (Lanjutan)

11	Analisis pengaruh CAR, NPL, Inflasi, pertumbuhan DPK dan Exchange Rate Terhadap LDR.	Seady Nandadipa .	CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan Exchange Rate berpengaruh negatif terhadap LDR.	Meneliti NPL terhadap LDR.	Sektor bank, Variabel NIM dan tahun yang diteliti.
----	--	-------------------	--	----------------------------	--

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1.3** Bagan Kerangka Pemikiran

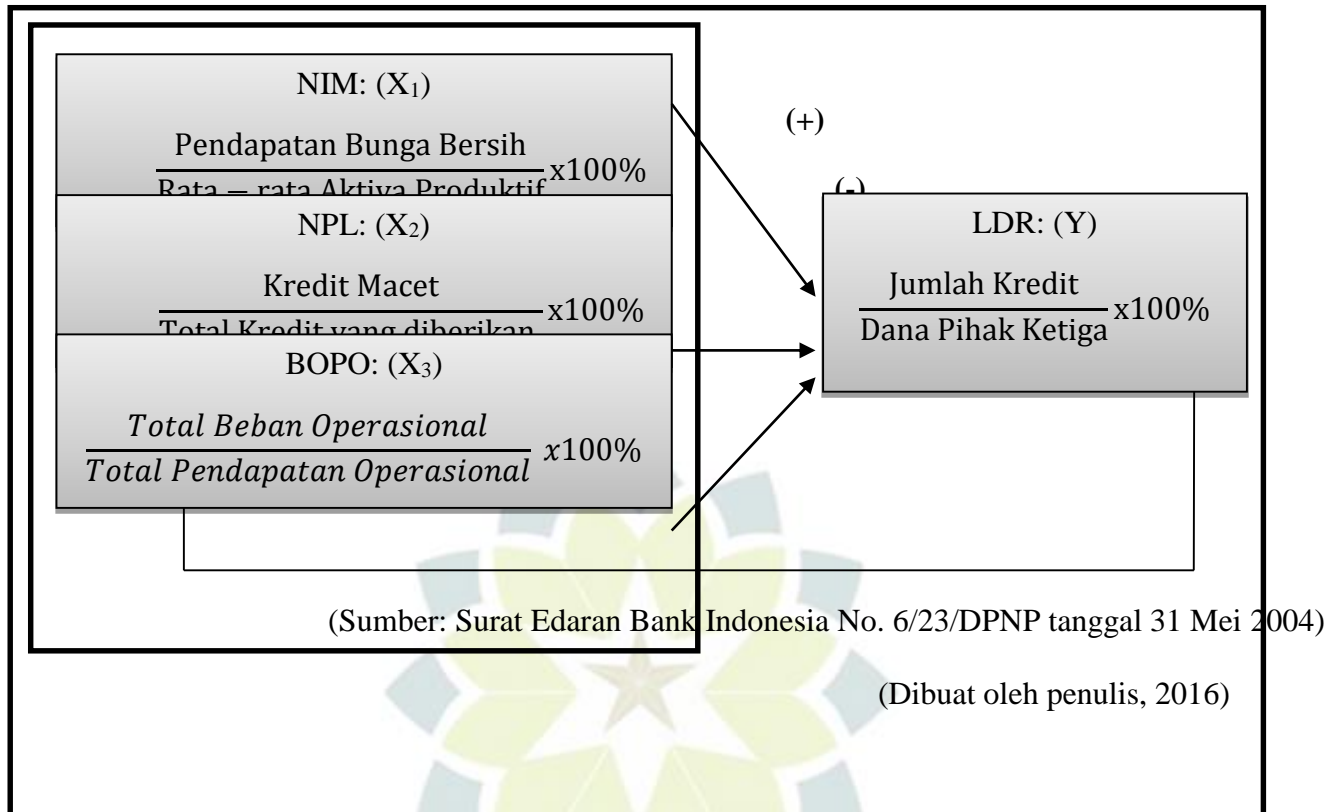


Variabel yang diteliti:

—————> = komponen variabel

- - - - -> = Variabel yang diteliti

**Gambar 1.4** Bagan Paradigma Penelitian



## G. Hipotesis

Menurut Sugiono (2013: 18) “hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### Hipotesis 1

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif dari *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.

Ha : Terdapat pengaruh positif dari *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.

### Hipotesis 2

Ho : Tidak terdapat pengaruh negatif dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.

Ha : Terdapat pengaruh negatif dari *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.

### Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh negatif dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.

Ha : Terdapat pengaruh negatif dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.

### Hipotesis 4

Ho : Tidak terdapat pengaruh dari dan *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.

Ha : Terdapat pengaruh dari *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2004-2014.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG